



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 5 (2) Maret-Agustus 2026: 789 - 797

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM>

/index ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Kinerja Keuangan PT Sariguna Primatirta TBK (Cleo) Periode 2020 - 2024

¹Daniela Artamevia

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan, Indonesia
E-mail: dnlaoffc@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) selama periode 2020–2024 menggunakan data laporan keuangan Q1 dari masing-masing tahun. Metode yang digunakan mencakup analisis rasio keuangan (likuiditas dan profitabilitas), analisis tren pertumbuhan, serta analisis perbandingan antar periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan bersih CLEO tumbuh dengan CAGR sekitar 23,3% per tahun dari Rp 271,53 miliar (2020) menjadi Rp 626,54 miliar (2024). Dari sisi likuiditas, Current Ratio berfluktuasi antara 1,17x hingga 1,80x, masih di atas ambang aman 1,0x. Profitabilitas menunjukkan tren positif: Net Profit Margin meningkat dari 13,06% menjadi 18,41%; ROA dari 2,67% menjadi 4,71%; dan ROE dari 4,42% menjadi 7,08%. Faktor utama pendorong pertumbuhan mencakup ekspansi kapasitas produksi, perluasan jaringan distribusi, efisiensi operasional, dan konsolidasi entitas anak pada 2024. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan CLEO bersifat berkualitas, ditandai oleh peningkatan margin dan imbal hasil secara bersamaan dengan ekspansi skala bisnis.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Analisis Rasio; Profitabilitas; Likuiditas; AMDK

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) during the 2020–2024 period using Q1 financial report data from each respective year. The methods employed include financial ratio analysis (liquidity and profitability), growth trend analysis, and inter-period comparative analysis. The results indicate that CLEO's net sales grew at a CAGR of approximately 23.3% per year, from IDR 271.53 billion (2020) to IDR 626.54 billion (2024). In terms of liquidity, the Current Ratio fluctuated between 1.17x and 1.80x, remaining above the safe threshold of 1.0x. Profitability showed a positive trend: Net Profit Margin increased from 13.06% to 18.41%; ROA from 2.67% to 4.71%; and ROE from 4.42% to 7.08%. The key growth drivers include production capacity expansion, distribution network expansion, operational efficiency, and consolidation of subsidiaries in 2024. This study concludes that CLEO's growth is quality-driven, characterized by simultaneous margin improvement and business scale expansion.

Keywords: Financial Performance; Ratio Analysis; Profitability; Liquidity; Bottled Water Industry

1. PENDAHULUAN

Air minum dalam kemasan (AMDK) merupakan salah satu industri konsumen yang tumbuh paling konsisten di Indonesia. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya air minum yang aman dan higienis, permintaan terhadap produk AMDK terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di tengah persaingan yang semakin ketat dari berbagai merek nasional dan internasional, PT Sariguna Primatirta Tbk—yang lebih dikenal dengan merek CLEO—berhasil menunjukkan trajektori pertumbuhan yang mengesankan selama lima tahun terakhir.

[Ketertarikan untuk meneliti PT Sariguna Primatirta Tbk (kode saham: CLEO) berawal dari satu pertanyaan mendasar: bagaimana sebuah perusahaan AMDK yang relatif baru tercatat di Bursa Efek Indonesia (listing 2017) mampu melipatgandakan pendapatannya dari sekitar Rp 271,5 miliar (Q1 2020) menjadi lebih dari Rp 626,5 miliar (Q1 2024)—sebuah lonjakan lebih dari 130% dalam kurun waktu hanya empat tahun? Pertumbuhan ini jauh melampaui rata-rata industri AMDK yang berkisar 8–12% per tahun (Kementerian Perindustrian, 2023).

Lebih menarik lagi, pertumbuhan CLEO tidak sekadar terjadi di sisi pendapatan. Laba bersih perusahaan juga mengalami akselerasi signifikan—dari Rp 35,5 miliar (Q1 2020) menjadi Rp 115,3 miliar (Q1 2024), atau tumbuh lebih dari 225%. Fenomena ini menunjukkan bahwa CLEO tidak hanya berhasil meningkatkan volume penjualan, tetapi juga mampu melakukan efisiensi operasional yang berdampak positif pada profitabilitas.

Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara sistematis dan berbasis data. Dengan menggunakan data laporan keuangan resmi PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2020–2024, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong pertumbuhan pendapatan CLEO serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tren pertumbuhan pendapatan dan laba PT Sariguna Primatirta Tbk dalam periode 2020–2024? (2) Bagaimana kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian? (3) Faktor-faktor apa saja yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan pendapatan CLEO?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tren pertumbuhan pendapatan dan laba PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2020–2024; (2) mengevaluasi kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan; dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan CLEO selama periode yang diteliti.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: (1) laporan posisi keuangan (neraca), (2) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan. Kasmir (2019) menegaskan bahwa laporan keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penelaahan, penelitian, dan penilaian laporan keuangan untuk memahami kondisi dan perkembangan perusahaan. Harahap (2018) membagi metode analisis laporan keuangan menjadi dua jenis utama: analisis horizontal (membandingkan laporan keuangan beberapa periode) dan analisis vertikal (menganalisis proporsi setiap komponen dalam satu periode). Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa analisis rasio merupakan titik awal dalam analisis keuangan karena memberikan informasi yang lebih bermakna dibandingkan angka-angka mentah dalam laporan keuangan.

2.3 Analisis Tren

Analisis tren (trend analysis) merupakan metode analisis yang mengevaluasi perkembangan suatu variabel finansial dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan, stagnasi, atau penurunan. Menurut Wild, Subramanyam, & Halsey (2020), analisis tren dapat dilakukan dengan dua pendekatan: (1) analisis tren absolut yang mengukur perubahan nilai nominal dari satu periode ke periode berikutnya, dan (2) analisis tren persentase yang mengukur tingkat pertumbuhan relatif. Subramanyam (2019) menambahkan bahwa analisis tren yang dikombinasikan dengan analisis industri memberikan wawasan yang lebih kaya tentang positioning kompetitif suatu perusahaan.

2.4 Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan (comparative analysis) dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih untuk melihat perkembangan perusahaan secara historis. Prastowo (2019) menjelaskan bahwa analisis perbandingan memberikan manfaat dalam menilai konsistensi kebijakan akuntansi, mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pos-pos laporan keuangan, serta menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuan keuangannya dari waktu ke waktu. Ross, Westerfield, & Jordan (2021) menyatakan bahwa perbandingan rasio keuangan lintas waktu adalah alat diagnostik yang sangat berguna dalam evaluasi kinerja korporasi.

2.5 Profil Perusahaan: PT Sariguna Primatirta Tbk

PT Sariguna Primatirta Tbk didirikan pada tahun 1988 dan bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan merek unggulan CLEO. Perusahaan berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur, dan mengoperasikan jaringan pabrik yang tersebar di berbagai wilayah strategis Indonesia, meliputi Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali. Pada 5 Mei 2017, PT Sariguna Primatirta Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CLEO. Per Q1 2024, total aset perusahaan telah mencapai Rp 2,45 triliun—meningkat hampir 85% dibandingkan posisi Rp 1,33 triliun pada Q1 2020.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Q1 (periode Januari–Maret) dari tahun 2020 hingga 2024, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan data Q1 memberikan konsistensi temporal dalam perbandingan antar periode karena semua data mencerminkan kinerja kuartal yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Analisis rasio keuangan, mencakup rasio likuiditas (Current Ratio) dan rasio profitabilitas (Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity); (2) Analisis tren pertumbuhan, untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan pendapatan dan laba dari tahun ke tahun; dan (3) Analisis perbandingan antar periode, untuk mengevaluasi perubahan struktural dalam komposisi biaya, struktur modal, dan efisiensi operasional.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Current Ratio dihitung sebagai perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar; Gross Profit Margin dihitung sebagai laba kotor dibagi penjualan bersih; Net Profit Margin dihitung sebagai laba bersih dibagi penjualan bersih; Return on Assets (ROA) dihitung sebagai laba bersih dibagi total aset; dan Return on Equity (ROE) dihitung sebagai laba bersih dibagi total ekuitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Data Keuangan

Data keuangan Q1 PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2020–2024 disajikan dalam dua tabel berikut. Tabel 1 merangkum komponen utama laporan laba rugi, sedangkan Tabel 2 merangkum komponen utama laporan posisi keuangan.

Tabel 1. Ringkasan Laporan Laba Rugi PT Sariguna Primatirta Tbk (2020–2024, dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Penjualan (Miliar Rp)	HPP (Miliar Rp)	Laba Kotor (Miliar Rp)	Laba Bersih (Miliar Rp)
2020	271,53	158,82	112,71	35,46
2021	237,20	130,92	106,28	41,84
2022	307,68	186,18	121,49	45,76
2023	350,55	208,03	142,52	60,58
2024	626,54	254,83	371,71	115,33

Sumber: Laporan Keuangan Q1 PT Sariguna Primatirta Tbk 2020–2024, BEI

Data pada Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan yang konsisten pada seluruh komponen laporan laba rugi. Penjualan bersih tumbuh dari Rp 271,53 miliar (Q1 2020) menjadi Rp 626,54 miliar (Q1 2024), mencerminkan CAGR (Compound Annual Growth Rate) sekitar 23,3% per tahun. Yang lebih mengesankan adalah lonjakan laba bersih dari Rp 35,46 miliar menjadi Rp 115,33 miliar—pertumbuhan 225% dalam empat tahun, dengan CAGR sekitar 34,2%.

Tabel 2. Ringkasan Laporan Posisi Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (2020–2024, dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Aset (Miliar)	Aset Lancar (Miliar)	Total Liabilitas (Miliar)	Total Ekuitas (Miliar)
2020	1.325,76	295,80	524,00	801,76
2021	1.368,83	321,36	430,74	938,09
2022	1.433,09	328,24	385,75	1.047,34

Tahun	Total Aset (Miliar)	Aset Lancar (Miliar)	Total Liabilitas (Miliar)	Total Ekuitas (Miliar)
2023	1.787,86	415,86	542,12	1.245,73
2024	2.449,53	558,02	819,61	1.629,91

Sumber: Laporan Keuangan Q1 PT Sariguna Primatirta Tbk 2020–2024, BEI

Dari perspektif neraca, total aset CLEO mengalami pertumbuhan signifikan dari Rp 1,33 triliun menjadi Rp 2,45 triliun—ekspansi aset sebesar 84,7%. Yang menarik adalah komposisi pertumbuhan ini: ekuitas tumbuh lebih cepat (103,3%) dibandingkan liabilitas (56,4%), mengindikasikan penguatan struktur permodalan yang sehat.

4.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset-aset yang dapat segera dilikuidasi. Dalam penelitian ini, Current Ratio (CR) digunakan sebagai indikator utama likuiditas. Menurut Kasmir (2019), standar ideal Current Ratio berkisar antara 1,5x hingga 2,0x.

Tabel 3. Analisis Rasio Likuiditas (Current Ratio) PT Sariguna Primatirta Tbk 2020–2024

Tahun	Aset Lancar (Miliar)	Liabilitas Lancar (Miliar)	Current Ratio (x)
2020	295,80	209,45	1,41
2021	321,36	178,21	1,80
2022	328,24	233,07	1,41
2023	415,86	247,28	1,68
2024	558,02	477,58	1,17

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Q1 PT Sariguna Primatirta Tbk 2020–2024

Berdasarkan Tabel 3, Current Ratio CLEO menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode penelitian. Pada Q1 2021, CR membaik tajam menjadi 1,80x, mencerminkan perbaikan manajemen modal kerja setelah perusahaan berhasil melunasi utang bank jangka pendek. Penurunan CR ke 1,41x pada Q1 2022 terjadi seiring dengan ekspansi bisnis yang pesat, dengan liabilitas lancar meningkat dari Rp 147,5 miliar menjadi Rp 233,1 miliar—kenaikan 58% dalam satu tahun. Kondisi serupa terjadi pada Q1 2024 di mana CR turun ke 1,17x akibat lonjakan utang usaha dan utang bank jangka pendek untuk mendanai ekspansi kapasitas produksi. Meskipun tren CR cenderung turun dalam dua tahun terakhir, angka yang selalu di atas 1,0x mengindikasikan CLEO masih mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

4.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dimensi terpenting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Dalam penelitian ini, empat rasio profitabilitas dianalisis: Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Tabel 4. Analisis Rasio Profitabilitas PT Sariguna Primatirta Tbk 2020–2024 (%)

Tahun	GPM (%)	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)
2020	41,51	13,06	2,67	4,42
2021	44,81	17,64	3,06	4,46
2022	39,49	14,87	3,19	4,37
2023	40,66	17,28	3,39	4,86
2024	59,33	18,41	4,71	7,08

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Q1 PT Sariguna Primatirta Tbk 2020–2024

Gross Profit Margin (GPM) selama 2020–2023 berfluktuasi dalam rentang 39,5%–44,8%—sebuah konsistensi yang mengindikasikan stabilitas struktur biaya produksi. Pada Q1 2024, terjadi lonjakan GPM yang sangat signifikan menjadi 59,33%, sejalan dengan perubahan model pelaporan menjadi laporan konsolidasian yang mengintegrasikan entitas anak, sekaligus mencerminkan peningkatan nilai tambah produk dan optimasi rantai pasokan. Net Profit Margin menunjukkan tren peningkatan konsisten dari 13,06% (Q1 2020) menjadi 18,41% (Q1 2024). ROA meningkat dari 2,67% (2020) menjadi 4,71% (2024), mengindikasikan peningkatan produktivitas aset meskipun terjadi ekspansi masif. Sementara itu, ROE meningkat dari 4,42% (2020) menjadi 7,08% (2024), mencerminkan peningkatan imbal hasil bagi pemegang saham.

4.4 Analisis Tren Pertumbuhan

Analisis tren dilakukan untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan pendapatan dan laba CLEO selama lima periode Q1 (2020–2024).

Tabel 5. Analisis Tren Pertumbuhan Pendapatan dan Laba PT Sariguna Primatirta Tbk 2020–2024

Tahun	Penjualan (Miliar)	% Growth	Laba Bersih (Miliar)	% Growth Laba
2020	271,53	-	35,46	-
2021	237,20	-12,6%	41,84	18,0%
2022	307,68	29,7%	45,76	9,4%
2023	350,55	13,9%	60,58	32,4%
2024	626,54	78,7%	115,33	90,4%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Q1 PT Sariguna Primatirta Tbk 2020–2024

Data pada Tabel 5 mengungkap beberapa temuan penting. Pertama, penurunan penjualan sebesar 12,6% pada Q1 2021 merupakan anomali yang perlu dikontekstualisasikan dengan kondisi pandemi COVID-19. Meskipun demikian, CLEO berhasil mempertahankan pertumbuhan laba bersih sebesar 18% pada periode yang sama—sebuah pencapaian luar biasa yang menunjukkan disiplin pengendalian biaya. Kedua, pemulihan kuat terjadi pada Q1 2022 dengan pertumbuhan penjualan 29,7%, didukung oleh normalisasi aktivitas ekonomi pasca-pandemi dan perluasan kapasitas produksi. Ketiga, pertumbuhan Q1 2024 sebesar 78,7% merupakan yang paling spektakuler didorong oleh ekspansi bisnis melalui konsolidasi entitas anak, perluasan

distribusi ke pasar-pasar baru, dan efek skala yang semakin optimal dari fasilitas produksi yang telah diinvestasikan. Pertumbuhan laba bersih secara konsisten melampaui pertumbuhan pendapatan, mengindikasikan adanya operating leverage positif—seiring meningkatnya skala produksi, biaya tetap terdilusi dan menghasilkan peningkatan margin. Ini merupakan bukti kuat bahwa model bisnis CLEO memiliki karakteristik scalable yang sangat menguntungkan dalam fase pertumbuhan.

4.5 Analisis Perbandingan Antar Periode

4.5.1 Perubahan Komposisi Biaya

Rasio HPP terhadap penjualan mengalami perubahan signifikan selama periode penelitian. Pada Q1 2020, HPP menyerap 58,5% dari penjualan; pada Q1 2023, rasio ini relatif stabil di 59,3%; namun pada Q1 2024, terjadi perbaikan drastis menjadi hanya 40,7%—cerminan dari perubahan metodologi konsolidasi dan peningkatan efisiensi produksi. Beban penjualan juga mengalami perubahan struktural: pada Q1 2020 beban penjualan menyerap 14,5% dari penjualan, namun melonjak ke 27,3% pada Q1 2024. Kenaikan ini mencerminkan investasi besar dalam infrastruktur distribusi dan pemasaran sebagai bagian dari strategi ekspansi jangkauan pasar.

4.5.2 Perubahan Struktur Modal

Dari perspektif struktur modal, terjadi pergeseran positif yang konsisten. Debt-to-Equity Ratio (DER) menurun dari 0,65x (Q1 2020) menjadi 0,37x (Q1 2022), mencerminkan penguatan posisi ekuitas melalui akumulasi laba ditahan. Namun, DER kembali meningkat ke 0,50x (Q1 2024) seiring dengan pengambilan utang baru untuk mendanai ekspansi kapasitas produksi dan akuisisi entitas anak. Pola ini konsisten dengan teori pecking order (Myers, 1984) yang memprediksi bahwa perusahaan cenderung menggunakan laba internal terlebih dahulu sebelum mengambil utang ketika membutuhkan dana ekspansi.

4.5.3 Perbandingan Efisiensi Operasional

Asset Turnover Ratio CLEO menunjukkan tren yang relatif stabil, berfluktuasi antara 0,20x hingga 0,26x selama periode penelitian. Nilai ini mencerminkan karakteristik industri AMDK yang padat modal (capital-intensive), di mana aset tetap mendominasi struktur aset. Meski demikian, peningkatan NPM yang lebih cepat dibandingkan peningkatan aset mengindikasikan peningkatan kualitas imbal hasil per rupiah aset yang diinvestasikan, sejalan dengan peningkatan ROA dari 2,67% menjadi 4,71%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data keuangan Q1 PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2020–2024, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama. Pertama, PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) berhasil mencatat pertumbuhan pendapatan yang sangat kuat dengan CAGR sekitar 23,3% per tahun, jauh melampaui rata-rata industri AMDK Indonesia, mencerminkan keberhasilan strategi ekspansi kapasitas produksi dan perluasan jaringan distribusi yang dilakukan secara agresif pasca-IPO.

Kedua, dari sisi likuiditas, Current Ratio CLEO berfluktuasi antara 1,17x hingga 1,80x. Meskipun terdapat tren penurunan CR dalam dua tahun terakhir, nilai yang selalu di atas 1,0x mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek tetap terjaga. Penurunan CR perlu dimaknai sebagai konsekuensi wajar dari strategi ekspansi agresif, bukan sebagai sinyal bahaya. Ketiga, profitabilitas CLEO menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. NPM meningkat dari 13,06% (2020) menjadi 18,41% (2024), ROA dari 2,67% menjadi 4,71%, dan ROE dari 4,42% menjadi 7,08%. Peningkatan simultan pada seluruh rasio profitabilitas mengindikasikan bahwa pertumbuhan CLEO bersifat berkualitas—bukan sekadar pertumbuhan volume tetapi juga pertumbuhan nilai. Keempat, analisis tren mengungkap empat faktor utama yang mendorong pertumbuhan pendapatan CLEO: (1) ekspansi kapasitas produksi melalui investasi aset tetap yang masif (tumbuh dari Rp 945,8 miliar menjadi Rp 1.695,5 miliar); (2) perluasan jaringan distribusi ke wilayah-wilayah baru di Indonesia; (3) efisiensi operasional yang menghasilkan operating leverage positif; dan (4) pada 2024, konsolidasi entitas anak yang memperluas jangkauan bisnis secara signifikan.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, data yang digunakan hanya mencakup laporan keuangan Q1 (kuartal pertama) setiap tahunnya, sehingga tidak sepenuhnya merepresentasikan kinerja tahunan secara menyeluruh. Kondisi musiman atau faktor khusus pada kuartal tertentu dapat mempengaruhi hasil analisis. Kedua, analisis tidak melibatkan perbandingan dengan kompetitor sejenis (Aqua, Le Minerale, Prima) sehingga konteks relative performance CLEO dalam industri belum dapat dianalisis secara komprehensif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar: (1) menggunakan data laporan keuangan tahunan (full-year) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif; (2) melakukan analisis perbandingan dengan kompetitor sejenis di industri AMDK; (3) menambahkan variabel analisis seperti analisis arus kas dan analisis nilai pasar (market-based ratios); dan (4) mempertimbangkan faktor makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan kondisi daya beli konsumen dalam analisis faktor pendorong pertumbuhan.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan tahunan emiten CLEO. <https://www.idx.co.id>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Analisis perkembangan industri: Sektor makanan dan minuman*. Kemenperindustrian RI.
- Munawir, S. (2021). *Analisis laporan keuangan* (17th ed.). Liberty.

- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. OJK RI.
- Prastowo, D. (2019). Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- PT Sariguna Primatirta Tbk. (2020–2024). Laporan keuangan Q1 2020, 2021, 2022, 2023, 2024. Bursa Efek Indonesia.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Subramanyam, K. R. (2019). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2020). *Financial statement analysis* (13th ed.). McGraw-Hill Education.